

Dampak Pengaruh Sovability, Liquidity Ratio terhadap Return on Asset (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI)

Gerits Tommy Laurence¹, Henny Santoso²

Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara¹²

gerits.126231035@stu.untar.ac.id¹, hennys@fe.untar.ac.id²



Research
&
Publishing

Sejarah Revisi Artikel :
Received on 7 Oktober 2023
Accepted on 16 Oktober 2023

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v1i2.13>

Abstrak :

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Quick Ratio (QR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2022.

Metodologi : Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Dengan alat analisis smart PLS.

Hasil penelitian : menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, menyoroti pentingnya tingkat likuiditas yang memadai dalam mengatasi tantangan finansial dalam industri ini. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa tingkat utang relatif tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Quick Ratio* (QR) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa likuiditas yang cepat memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi ROA dalam industri ini dan memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Return On Assets.

1. Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki dampak besar pada perekonomian Indonesia. Banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara dan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya alam. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan pertambangan, khususnya dalam hal return on assets (ROA), menjadi sangat penting untuk dianalisis.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi ROA perusahaan pertambangan adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, likuiditas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas, biaya produksi, dan kondisi pasar global.

Dalam penelitian yang dilakukan (Venny and Handoyo, 2021) Profitabilitas merupakan surplus finansial yang diperoleh ketika total pendapatan suatu perusahaan kegiatan usahanya melebihi biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, semakin besar keuntungannya. Menurut pendekatannya, sebuah perusahaan menggunakan dana internal sebelum menerbitkan utang atau saham baru untuk mengumpulkan dana (*Return on Aset*).

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pham et al., 2023) Likuiditas pasar memiliki peran penting dalam menjaga pasar modal berfungsi dengan baik. Akibatnya, keringnya likuiditas pasar telah menarik minat yang signifikan dari investor, peneliti, dan regulator pasar. Meskipun likuiditas pasar dapat disebabkan oleh limpahan likuiditas antara aset dan kesamaan likuiditasnya, studi empiris mengenai limpahan likuiditas masih terbatas.

Masalah likuiditas yang dihadapi oleh perusahaan pertambangan dapat berdampak signifikan pada ROA mereka. Ketika likuiditas rendah, perusahaan mungkin harus mengambil langkah-langkah seperti menjual aset atau meminjam untuk memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat mengurangi ROA mereka. Sebaliknya, likuiditas

yang baik dapat membantu perusahaan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan dan meningkatkan ROA.

Pentingnya Kelancaran Likuiditas terhadap ROA pada Perusahaan Pertambangan :

1. Kemampuan Pertumbuhan : Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan pertambangan untuk merespons peluang pertumbuhan yang cepat. Dengan akses ke dana yang cukup, mereka dapat menginvestasikan dalam ekspansi operasi atau akuisisi aset baru, yang dapat meningkatkan ROA melalui peningkatan pendapatan.
2. Manajemen Risiko : Likuiditas yang memadai membantu perusahaan mengatasi risiko keuangan. Dalam industri pertambangan yang sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, memiliki cadangan likuiditas dapat membantu melindungi perusahaan dari kerugian yang signifikan saat harga komoditas turun tajam.
3. Fleksibilitas Keuangan : Likuiditas yang cukup memberikan fleksibilitas keuangan yang diperlukan untuk menghadapi situasi tak terduga atau perubahan kondisi pasar. Perusahaan dapat lebih mudah mengatasi tantangan finansial atau mengambil langkah strategis tanpa harus menjual aset dengan harga rendah.
4. Efisiensi Operasional : Likuiditas yang baik dapat mengurangi biaya keuangan yang terkait dengan pinjaman atau kekurangan dana. Dengan demikian, perusahaan pertambangan dapat mengalokasikan sumber daya finansialnya secara lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas operasional, yang dapat berkontribusi pada peningkatan ROA.
5. Daya Tarik Investor : Perusahaan pertambangan dengan likuiditas yang sehat lebih menarik bagi investor. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu mengelola kewajiban keuangan mereka dengan baik, dan ini dapat menciptakan nilai tambah bagi saham perusahaan, yang mempengaruhi ROA.
6. Keberlanjutan Bisnis : Likuiditas yang memadai adalah kunci keberlanjutan bisnis. Dalam industri pertambangan yang memiliki siklus ekonomi yang tidak stabil, perusahaan yang memiliki cadangan likuiditas yang cukup mampu

bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang pada gilirannya dapat mempertahankan ROA mereka.

2. Pengujian Hipotesis

2.1 CR Terhadap ROA

Pengujian hipotesis antara *current ratio* (CR) dan *return on assets* (ROA) adalah salah satu tahap penting dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat CR perusahaan dan tingkat ROA, sehingga dapat membantu dalam memahami hubungan antara likuiditas perusahaan dan kinerja keuangan mereka. Temuan dari pengujian hipotesis ini akan memberikan pemahaman yang berharga tentang bagaimana kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat ini memengaruhi tingkat pengembalian aset yang mereka kelola.

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (CR), yang diukur dengan menggunakan rasio saat ini (CR). Semakin tinggi nilai CR mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang lebih tinggi, yang tercermin dari ketersediaan alat likuid, berlaku sebaliknya (Oktavian and Handoyo, 2023).

Indikator CR : $\text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$
--

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktavian and Handoyo, 2023) Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara tingkat profitabilitas dan likuiditas.

H1 : Diduga adanya indikasi pengaruh antara CR terhadap ROA.

2.2 DER Terhadap ROA

Pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) dan *return on assets* (ROA) adalah langkah penting dalam penelitian ini. Hipotesis ini digunakan untuk mengevaluasi apakah DER memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan, khususnya dalam hal tingkat pengembalian aset yang dapat dicapai.

Jika leverage perusahaan meningkat dalam hal ini DER maka akan berdampak negatif terhadap perusahaan pada rasio profitabilitas (Susilawati, Shavab and Mustika 2022).

Indikator DER : Total Liabilities / Total Equity
--

Diketahui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hansen and Tundjung, 2021) struktur modal yang diwakili oleh DER secara parsial negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Diduga adanya indikasi pengaruh antara DER terhadap ROA.

2.3 QR Terhadap ROA

Pengujian hipotesis mengenai korelasi antara *quick ratio* (QR) dan *return on assets* (ROA) adalah langkah penting dalam penelitian ini. Hipotesis ini digunakan untuk mengevaluasi apakah QR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal tingkat pengembalian aset yang dapat dicapai.

Menurut (Tiffany and Sufiyati, 2023) Quick Ratio merupakan salah satu indikator likuiditas yang lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan Current Ratio.

Indikator QR : Current Asset – Inventories / Current Liabilities
--

Dapat diperoleh melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pandeiro, Sumantri and Aseng 2022) Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara quick ratio terhadap net profit margin dan ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2012-2016.

H2 : Diduga adanya indikasi pengaruh antara QR terhadap ROA.

2.4 Indikator Variabel Independen Profitabilitas (ROA)

Indikator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal tingkat pengembalian aset yang dapat dicapai.

Perusahaan yang mampu mencapai keuntungan maksimal dari operasionalnya dianggap memiliki prospek yang cerah karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang memuaskan kepada para investor. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan pada penilaian nilai perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil dalam menghasilkan laba sesuai harapan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan kinerjanya. Ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keuntungan para pemegang saham, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Kristianti and Jonnardi, 2022).

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mencapai laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan menggambarkan kualitas kinerja yang baik pada periode tersebut. Investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka di perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka percaya bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh akan lebih besar. Namun, jika profitabilitas terlalu tinggi, hal ini bisa menimbulkan kekhawatiran bagi investor, seperti adanya praktik monopoli, dan juga meningkatkan ekspektasi serta tuntutan terhadap perusahaan (Jeniffer and Sudirgo, 2020).

Sedangkan pada pendapat (Noviyanti and Ruslim, 2021) Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering diukur menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat disebut sebagai rasio rentabilitas. Profitabilitas mencerminkan kesuksesan operasional perusahaan, yang merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas ini bisa menjadi acuan dan panduan bagi perusahaan dalam membuat keputusan, baik terkait investasi maupun pengembangan.

Pada penelitian profitabilitas ini diambil menggunakan ROA sebagai indikator untuk pemilihan pengolahan data pada variabel independent dengan rumus sebagai berikut :

Indikator ROA : $\text{Net Income} / \text{Total Assets}$

Tabel 1 Previous Research

No.	Nama Penulis	Hasil Penelitian
1.	(Oktavian and Handoyo, 2023)	Hasil yang diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2.	(Alfiani, 2022)	Dalam analisis parsial, Current Ratio tidak menunjukkan dampak yang signifikan (tidak mempengaruhi) pada Return On Asset.
3.	(Hansen and Tundjung, 2021)	struktur modal yang diwakili oleh DER secara parsial negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	(Alfiani, 2022)	Dari hasil analisis parsial, dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan pada Return On Asset.
5.	(Pandeiro, Sumantri and Aseng 2022)	Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara quick ratio terhadap net profit margin dan ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2012-2016.
6.	(Tiffany and Sufiyati, 2023)	Quick Ratio dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian & Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan analisis melalui perangkat lunak Smart PLS. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui situs web resmi IDX (www.idx.go.id). Metode yang

digunakan adalah Purposive sampling yakni peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah menggunakan Smart PLS adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah teknik statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji dan memodelkan hubungan antara berbagai variabel dalam satu kerangka kerja. Dalam konteks Smart PLS, SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel konseptual dalam model penelitian, mengukur konstruk, dan memeriksa hipotesis yang diajukan. Berikut uji melalui smart pls terdiri dari :

Convergent Validity: Mengukur sejauh mana indikator dalam suatu konstruk berkorelasi dengan konstruk tersebut.

Reliability: Keandalan mengukur sejauh mana indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk konsisten dalam mengukur konstruk tersebut. Ini dapat diukur dengan menggunakan *alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai reliabilitas, semakin konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk.

AVE: mengukur sejauh mana varians dari indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk atau variabel mampu menjelaskan konstruk tersebut.

Analisis Koefisien Path: Menguji pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen dalam model.

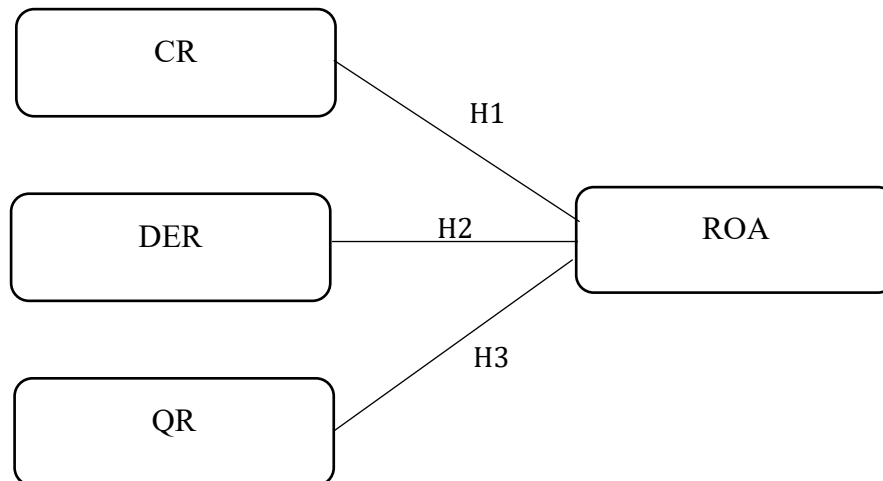
R-Squared: Menganalisis seberapa besar varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari lima perusahaan pertambangan batu bara yang telah disebutkan, yaitu PT. Adaro Energy Indonesia, PT. Bukit Asam, PT. Petrosea, PT. Baramulti Sukses Sarana, dan PT. Indo Tambang Megah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh

melalui analisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan ini dalam rentang waktu dari tahun 2012 hingga 2022. Jumlah sampel yang telah dipilih sebanyak 55 sampel.

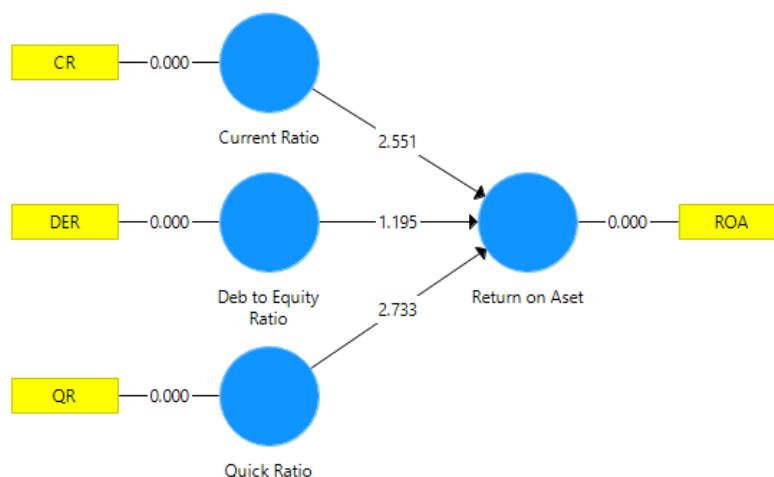
Kerangka Berfikir :



Gambar 1 Kerangka Berfikir

4. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada lima perusahaan pertambangan batu bara, yaitu PT. Adaro Energy Indonesia, PT. Bukit Asam, PT. Petrosea, PT. Baramulti Sukses Sarana, dan PT. Indo Tambang Megah, dalam periode waktu dari tahun 2012 hingga 2022. Hasil penelitian diperoleh dibawah ini :



Sumber diolah data Laporan Keuangan Tahun 2023

Gambar 2 Hasil Pengolahan Inner Model

4.1 *Convergent Validity*

Uji Konvergensi Validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu konstruk memiliki tingkat kesesuaian atau kemiripan. Dengan kata lain, uji ini berguna untuk memverifikasi bahwa indikator-indikator tersebut sebenarnya sedang mengukur konstruk yang sama dan memiliki hubungan yang penting. Pada uji ini nilai yang dihasilkan lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan indikator dinyatakan valid namun jika kurang dari nilai 0,5 maka indikator dinyatakan tidak memiliki kevalid-an.

Tabel 2 Hasil Uji *Convergent Validity*

Item	Hasil Outer Model	Syarat Validitas Convergent	Kesimpulan
CR	1.000	>0.5	Valid
DER	1.000	>0.5	Valid
QR	1.000	>0.5	Valid
ROA	1.000	>0.5	Valid

Sumber diolah data Laporan Keuangan Tahun 2023

Keempat variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan valid karena hasil yang diperoleh dari analisis Outer Model melebihi nilai standar 0,5. Nilai-nilai yang diukur untuk setiap variabel menunjukkan tingkat konvergensi yang kuat antara indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut memadai dalam mengukur variabel yang sesuai dengan konstruk yang diteliti.

4.2 *Reliability*

Reliability adalah aspek penting dalam proses pengukuran dan penelitian. Dalam penelitian ilmiah, kita ingin memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat diandalkan, yaitu memberikan hasil yang konsisten jika diulang pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu, Uji Keandalan (*Reliability*) adalah tahap yang sangat penting dalam mengevaluasi instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

Untuk mengukur keandalan (*reliability*) dalam penelitian ini, nilai standar yang digunakan adalah 0,7. Jika nilai reliabilitas dari tiap indikator penelitian melebihi

atau sama dengan 0,7, maka indikator tersebut dianggap reliabel. Namun, jika nilai reliabilitas indikator kurang dari 0,7, maka indikator tersebut dianggap tidak memiliki keandalan yang memadai.

Tabel 3 Hasil Uji *Reliability*

Variabel	Hasil	Syarat Composite Reliability	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i> (X_1)	1.000	>0.7	Reliabel
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	1.000	>0.7	Reliabel
<i>Quick Ratio</i> (X_3)	1.000	>0.7	Reliabel
<i>Return on Aset</i> (Y)	1.000	>0.7	Reliabel

Sumber diolah data Laporan Keuangan Tahun 2023

Keempat variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan reliabel karena hasil yang dihasilkan dari analisis Outer Model melebihi nilai standar 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki tingkat keandalan yang memadai. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data.

4.3 AVE (*Average Variance Extracted*)

Nilai AVE biasanya dianggap baik jika lebih besar dari 0.5. Nilai AVE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator konstruk memiliki kemiripan yang kuat dan kontribusi yang signifikan terhadap varians konstruk tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE
<i>Current Ratio</i> (X_1)	1.000
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	1.000
<i>Quick Ratio</i> (X_3)	1.000
<i>Return on Aset</i> (Y)	1.000

Sumber diolah data Laporan Keuangan Tahun 2023

Keempat variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan valid karena nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihasilkan melebihi nilai standar 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki tingkat kesamaan atau konvergensi yang kuat.

Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang sesuai dengan fokus penelitian.

4.4 Koefisien Path

Uji Koefisien Path adalah salah satu komponen penting dalam analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian. Analisis jalur adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara berbagai variabel dalam suatu model konseptual. Uji Koefisien Path membantu kita dalam mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan bagaimana arah serta kekuatan pengaruhnya, nilai yang dihasilkan pada p value jika kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh namun sebaliknya apabila hasil p value melebihi nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel yang diuji tidak memiliki pengaruh.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Path

Hipotesis	Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
H1	CA $\geq$ ROA	0.478	0.464	0.187	2.551	0.011
H2	DER $\geq$ ROA	-0.152	-0.174	0.127	1.195	0.233
H3	QR $\geq$ ROA	-0.457	-0.432	0.167	2.733	0.006

Sumber diolah data Laporan Keuangan Tahun 2023

Dari hasil Uji Koefisien Path pada keempat variabel yang diteliti, kita dapat melihat bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 3 sesuai dengan praduga penelitian ini. Hasil Uji menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) memiliki nilai p-value sebesar 0,011, sementara Quick Ratio (QR) terhadap ROA memiliki nilai p-value sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hipotesis ini memiliki pengaruh yang signifikan.

Namun, pada hipotesis 2 yang menghubungkan Debt to Equity Ratio (DER) dengan ROA, hasil Uji menunjukkan nilai p-value sebesar 0,233. Nilai p-value yang tinggi ini mengindikasikan bahwa hipotesis 2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4.5 R-Square

Uji *R-Square* adalah salah satu tahapan penting dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS), suatu metode statistik yang digunakan dalam penelitian untuk memahami dan mengukur hubungan antarvariabel dalam model struktural. *R-Square*, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, mengukur sejauh mana variabilitas dari variabel terikat (*dependent variable*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*independent variables*) dalam model.

Pemahaman yang baik tentang Uji *R-Square* akan membantu peneliti dalam mengukur kecocokan model dan mengidentifikasi sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variabilitas dalam data penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji *R-Square*

Variabel	R-Square
<i>Return on Aset</i> (Y)	0.292

Sumber diolah data Laporan Keuangan Tahun 2023

Hasil uji *R-Square* pada penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,292, yang dapat dipersentasikan sebagai 29,2%. Artinya, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Quick Ratio* (QR) bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 29,2% dari variabilitas yang terdapat dalam *Return on Assets* (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar variabilitas dalam ROA yang tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Faktor-faktor lain di luar model penelitian ini mungkin juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan pengembangan model yang lebih kompleks mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi ROA secara lebih komprehensif.

4.6 Pembahasan

CR Terhadap ROA

CR (*Current Ratio*) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan pertambangan batu bara karena karakteristik industri tersebut. Industri pertambangan batu bara sering kali

melibatkan investasi modal yang besar dalam aset-aset fisik, seperti peralatan tambang, yang memerlukan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian berkala. Selain itu, industri ini juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas.

Dalam konteks ini, memiliki tingkat likuiditas yang memadai, seperti yang diukur oleh CR, menjadi sangat penting. Perusahaan pertambangan batu bara perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi kewajiban finansial jangka pendek, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, dan pembayaran utang jangka pendek, untuk menjaga kelancaran operasional dan memaksimalkan pengembalian aset.

Ketika CR tinggi, perusahaan memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk mengatasi tantangan finansial yang mungkin timbul, seperti penurunan harga komoditas atau biaya perbaikan mendadak. Ini dapat membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan pada gilirannya berdampak positif terhadap ROA.

Oleh karena itu, CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam konteks perusahaan pertambangan batu bara karena peran krusialnya dalam menjaga kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis dalam industri yang berisiko tinggi ini. Hal ini juga sejalan pada penelitian (Oktavian and Handoyo, 2023) bahwa Hasil yang diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

DER Terhadap ROA

DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan pertambangan batu bara karena karakteristik keuangan dan risiko yang terkait dengan industri ini. Industri pertambangan batu bara sering kali memerlukan investasi modal yang tinggi dalam aset-aset fisik, seperti peralatan tambang, yang dapat menghasilkan beban finansial yang besar.

Ketika DER tinggi, itu mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Artinya, perusahaan mengandalkan lebih banyak utang untuk mendanai operasional dan pertumbuhannya. Sementara utang dapat memberikan sumber pendanaan yang cepat, itu juga membawa risiko

tinggi dalam bentuk pembayaran bunga dan pokok yang harus dibayarkan secara teratur.

Dalam industri yang volatil seperti pertambangan batu bara, fluktuasi harga komoditas dapat berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan. Ketika harga komoditas turun, perusahaan dengan DER tinggi mungkin mengalami beban bunga yang lebih besar, yang dapat mengurangi laba bersih dan ROA. Oleh karena itu, dalam kondisi risiko tinggi ini, perusahaan mungkin lebih memilih untuk meminimalkan tingkat utang mereka dan bergantung lebih banyak pada ekuitas untuk mendukung pertumbuhan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dalam konteks industri pertambangan batu bara ini, yang dapat dijelaskan oleh pertimbangan tersebut. Hasil ini juga sejalan pada penelitian ([Alfiani, 2022](#)) Dari hasil analisis parsial, dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan pada Return On Asset.

QR Terhadap ROA

QR (*Quick Ratio*) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan pertambangan batu bara karena keberartiannya dalam mengukur likuiditas perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan yang mungkin terjadi dalam industri ini.

Industri pertambangan batu bara sering kali menghadapi fluktuasi harga komoditas yang signifikan. Ketika harga komoditas turun, perusahaan dapat menghadapi tekanan finansial yang lebih besar, termasuk pembayaran gaji, biaya operasional, dan pembayaran utang jangka pendek. Dalam konteks ini, memiliki likuiditas yang tinggi, seperti yang diukur oleh QR, menjadi penting.

QR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan penjualan aset jangka pendek atau menambah utang. Ketika QR tinggi, perusahaan memiliki aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas atau setara kas untuk mengatasi tantangan finansial.

Dengan QR yang tinggi, perusahaan pertambangan batu bara dapat menjaga kelancaran operasionalnya, membayar utang jangka pendek, dan meminimalkan risiko ketika harga komoditas turun. Ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangannya bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Oleh karena itu, QR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam konteks perusahaan pertambangan batu bara karena perannya dalam menjaga likuiditas dan stabilitas finansial dalam industri yang berisiko tinggi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandeiro, Sumantri and Aseng 2022) Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara quick ratio terhadap net profit margin dan ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2012-2016.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Quick Ratio (QR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang telah diteliti dalam rentang waktu tahun 2012 hingga 2022.

1. Current Ratio (CR): Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan batu bara. Tingkat likuiditas yang tinggi, yang tercermin dalam CR yang lebih tinggi, memungkinkan perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial dan menjaga stabilitas operasionalnya, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap ROA.
2. Debt to Equity Ratio (DER): Penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan antara DER dan ROA dalam konteks perusahaan pertambangan batu bara. Ini menunjukkan bahwa tingkat utang relatif terhadap ekuitas tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini.
3. Quick Ratio (QR): Penelitian menemukan bahwa QR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tingkat likuiditas yang cepat, yang diukur oleh QR, memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tantangan keuangan dengan lebih

efektif dan menjaga kinerja keuangannya bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

5.1 Saran

1. Manajemen Likuiditas: Manajemen perusahaan pertambangan batu bara perlu memahami pentingnya menjaga tingkat likuiditas yang memadai. Mereka dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan CR dan QR guna menghadapi fluktuasi harga komoditas yang mungkin terjadi.
2. Pengelolaan Utang: Meskipun DER tidak memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan harus tetap waspada terhadap tingkat utang mereka. Manajemen utang yang bijaksana dapat membantu mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang.
3. Diversifikasi Portofolio: Perusahaan juga dapat mempertimbangkan diversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi harga komoditas yang berlebihan.
4. Studi Lanjutan: Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan dalam industri pertambangan batu bara, seperti faktor eksternal dan strategi manajemen yang digunakan.

6. Daftar Pustaka

- Hansen, R., & Tundjung, H. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1) : (2021). 256–267.
- Jeniffer, V., & Sudirgo, T. "The Influence of Information Asymmetry, Profitability, Leverage, and Growth on Earnings Management". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(4) : (2020). 1641–1651.
- Lucia Evalina Kristianti, & Jonnardi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4) : (2022). 1969–1978.

- Nadia Alfiani, D. "Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets". *Jurnal Manajemen*, 14(1) : (2022). 206–212.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1) : (2021). 34–41.
- Oktavian, E., & Handoyo, S. E. "The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity Ratio, and Inflation towards Financial Distress Study from the Manufacturing Industry in Indonesia". *International Journal of Management Science and Application The*, 2(1) : (2023). 11–27.
- Pandeiro, L. B., Sumanti, E. R., & Aseng, A. C. "Studi Empiris Rasio Cepat dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Society*, 10(2) : (2022). 545–554.
- Pham, S. D., Marshall, B. R., Nguyen, N. H., & Visaltanachoti, N. "Liquidity Spillover between ETFs and Their Constituents". *SSRN Electronic Journal*, 88 : (2023). 723–747.
- Susilawati, D., Agusetiawan Shavab, F., & Mustika, M. "The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets". *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(4) : (2022). 325–337.
- Tiffany, & Sufiyati. "The Analysis of Factors Affecting Profitability". *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 1(1) : (2023). 603–612.
- Venny, & Handoyo, S. E. "The determinants of capital structure in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange". *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1 (1) : (2021). 4712–4720.